

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai ibu rumah tangga tentu yang terlintas di benak kita adalah para kaum perempuan yang telah menikah dan membina hubungan rumah tangga dengan lelaki yang telah menjadi pendamping hidup mereka. Sebelum membina hubungan rumah tangga kaum perempuan dan kaum lelaki tentunya harus memiliki persiapan yang matang baik secara materi maupun non materi agar kehidupan nantinya dapat berjalan dengan lancar serta adanya keharmonisan dalam keluarga.

Sebagai kepala rumah tangga tentunya status atau kedudukan seorang suami harus menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, seperti halnya mencari nafkah, memberikan kasih sayang, memberikan perlindungan, dan lain sebagainya. Sementara status atau kedudukan istri sebagai ibu rumah tangga diharapkan mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, contohnya melayani suami, mendidik dan mengajari anak, memberikan kasih sayang, dan lain sebagainya.

Dewasa ini banyak ditemui suami sebagai kepala rumah tangga yang tidak menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya. Pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan justru dikerjakan oleh sang istri, salah satunya dalam hal mencari nafkah.

Untuk hal mencari nafkah, ada berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga, seperti misalnya bekerja sebagai tukang becak, buruh bangunan, penambal ban, pemulung, dan lain sebagainya. Aktivitas yang dilakoni oleh ibu rumah tangga tersebut dipicu oleh kondisi ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Sehingga membuat ibu rumah tangga pada akhirnya terjun ke dalam dunia kerja.

Bila dilihat pada fenomena yang terjadi, banyak pekerjaan untuk mencari nafkah justru dikerjakan oleh istri. Istri menjadi tulang punggung dalam keluarga, sementara suami mereka banyak yang berdiam diri dirumah, menghabiskan waktu di kedai kopi dan *lapo tuak*, bermain judi, bersenang-senang dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu bentuk penindasan terhadap ibu rumah tangga khususnya dalam hal peran ganda.

Pada kenyataannya adanya peran ganda justru memberatkan bagi ibu rumah tangga. Selain bertugas membantu suami untuk mencari nafkah, seorang ibu rumah tangga juga dituntut untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan istri. Hal tersebut tentunya memberikan adanya rasa ketidakadilan bagi ibu rumah tangga yang mengalami peran ganda. Fenomena itu juga menunjukkan tidak terlaksananya peran seorang ibu ataupun ayah sesuai dengan status atau kedudukannya dalam keluarga.

Adanya peran ganda umumnya sering mengakibatkan terjadinya konflik dalam keluarga. Konflik yang terjadi dikarenakan istri merasakan kejenuhan akibat ketidakadilan yang diterima. Istri yang sudah membantu suami mencari

nafkah justru mendapatkan perlawanan ketika mereka tidak menjalankan tanggung jawab sebagai seorang ibu maupun istri. Tidak jarang konflik yang terjadi berakhir pada perceraian sehingga akhirnya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam keluarga.

Selain dari pada itu, persepsi masyarakat dan ibu rumah tangga terhadap peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga umumnya berbeda-beda. Ada yang acuh tak acuh bahkan tentunya ada pula yang merasa perihatin terhadap adanya peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Keluarga dan fungsinya dalam rumah tangga.
2. Diskriminasi terhadap perempuan dalam pekerjaan.
3. Peran ganda ibu rumah tangga dalam keluarga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan.
4. Konflik peran ganda di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan.

5. Persepsi masyarakat dan ibu rumah tangga terhadap peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “ *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga di Simpang Kompos Kelurahan Kwala Bekala Kota Medan*”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga?
2. Apakah konflik yang terjadi sebagai pemicu atau akibat dari peran ganda ibu rumah tangga dalam keluarga?
3. Bagaimana dampak konflik akibat adanya peran ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga dalam keluarga?
4. Bagaimana persepsi masyarakat dan ibu rumah tangga terhadap peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui aktivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda dalam keluarga?
2. Untuk mengetahui apakah konflik yang terjadi sebagai pemicu atau akibat dari peran ganda ibu rumah tangga dalam keluarga?

3. Untuk mengetahui dampak konflik akibat adanya peran ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga dalam keluarga?
4. Untuk mengetahui persepsi masyarakat dan ibu rumah tangga terhadap peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun masyarakat mengenai peran ganda ibu rumah tangga dalam keluarga khususnya di Simpang Kompos Kota Medan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai peran ganda ibu rumah tangga dalam keluarga di Simpang Kompos Kota Medan